

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Indonesia kini telah mencapai sebanyak 278,69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023. Jumlah penduduk yang besar pada suatu negara yang menjadi salah satu modal pembangunan. Pembangunan suatu negara merupakan hal terpenting yang harus dilakukan demi kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan pembangunan di suatu negara dapat di lihat dari tingkat Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan tingkat pembangunan manusia di berbagai negara, membantu mengklasifikasikan suatu negara ke dalam negara maju, negara berkembang, atau negara berkembang. Menurut Badan Pusat Statistik (2009), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran hasil pembangunan yang didasarkan pada sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah pengukuran dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia (Biro Pusat Statistik dan UNDP,1997).

Untuk mengetahui pencapaian hasil pembangunan dilakukan pengukuran untuk menentukan indeks pembangunan masyarakat. Menganalisis keadaan pembangunan manusia mengidentifikasi konteks atau faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan pembangunan manusia.

Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh jaraknya atau daerah tersebut telah mencapai target yang ditetapkan, khususnya jumlah yang diharapkan hidup sampai usia 85 tahun, pendidikan dasar untuk semua kelas sosial (tidak terkecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi untuk mencapai standar hidup yang layak. Semakin dekat nilai IPM suatu daerah dengan angka 100, maka semakin dekat pula jalan tersebut harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengukuran indeks pembangunan manusia didorong oleh permasalahan kemiskinan yang merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan menyebabkan menurunnya produktivitas tenaga kerja penduduk. Hal ini dapat menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Kemiskinan merupakan permasalahan pembangunan yang perlu ditanggulangi karena dapat menyebabkan banyak masalah sosial yang berbeda.

Badan Pusat Statistik (2016) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakcukupan dari bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar pokok dan bukan pokok yang diukur dari sisi pengeluaran. Menurut Kuncoro (2000) dalam Tyas (2016), kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam mencapai taraf hidup minimum. Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) dari Nurkse 1953. Teori ini menyatakan bahwa kemiskinan tidak mempunyai akhiran dan awalan yang mana semua unsur faktor penyebab kemiskinan saling berhubungan. Lingkaran setan kemiskinan merupakan serangkaian kekuatan yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan keadaan dimana suatu negara, khususnya negara berkembang, menghadapi banyak kesulitan dalam mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Adanya keterbelakangan,

dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (hal ini tercermin dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia).

Menurut Mirza (2012:18) menyatakan bahwa Pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktifitas, dan pada gilirannya meningkatkan dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia belum secara optimal dilakukan karena hanya terfokus pada kemiskinan Yang dijadikan alat ukur untuk mencapai indeks pembangunan manusia adalah peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan pendidikan, dan peningkatan daya beli masyarakat.

Pembangunan manusia di Indonesia menurut standar *United Nations Development Program* (UNDP), terdiri dari 4 kriteria, yakni IPM >80 kategori sangat tinggi, IPM 70-79 kategori tinggi. serta IPM 60-79 kategori sedang. Salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang cukup tinggi ialah Padang Pariaman. Menurut BPS (2022) Indeks Pembangunan Manusia Padang Pariaman pada tahun 2022, mencapai angka 71,63. Angka ini naik sebesar 0.87 dibanding tahun 2021. Salah Satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman ialah meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, terutama di daerah terpencil dan sulit dijangkau. Pemerintah Kabupaten melakukan penambahan satuan pendidikan nonformal (PKBM) baik negeri maupun swasta. Data menunjukkan bahwa jumlahnya masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, sistem zonasi penerimaan peserta

didik baru juga diperbaiki untuk menjamin kesetaraan, tidak lagi dimonopoli dan terpusat.

Sementara itu, evaluasi terhadap penganggaran biaya operasional sekolah (BOS) daerah, bantuan sosial bagi siswa kurang mampu yang menghadapi risiko terputusnya pendidikan mereka, serta upaya penggalangan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan swasta dan LSM akan dilakukan secara rutin setiap tahun. Langkah-langkah ini diperkuat oleh dukungan penuh dari Pemerintah Desa Sungai Buluh Barat, yang terlihat dari upaya aktif perangkat desa dalam melakukan pendataan langsung ke rumah-rumah masyarakat untuk mengidentifikasi anak-anak desa yang berhenti sekolah dan memberikan bimbingan yang diperlukan mengenai masa depan mereka. Selain itu, Kepala Desa juga memberikan program sekolah gratis bagi anak-anak yang terhenti pendidikannya, sebagai upaya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, khususnya dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di tingkat desa. Untuk menilai sejauh mana kemajuan pembangunan di Desa Sungai Buluh Barat, dapat dilihat dari presentase Indeks Desa Membangun.

Indeks Desa Membangun merupakan alat yang menganalisis seluruh nilai evaluasi dari setiap indikator yang dipilih berdasarkan konsep kebijakan pembangunan, dan mengukur derajat kemandirian suatu desa sebagai nilai komposit yang ditetapkan serta otoritas kewenangan, tugas dan fungsi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT). Dalam Indeks Desa Membangun status kemajuan dan kemandirian desa menjadi lima kategori yaitu:

1. Desa mandiri atau desa yang sangat maju (Desa Sembada) adalah desa yang mempunyai ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, ketahanan ekologi yang berkelanjutan, tumbuh subur dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Desa Mandiri adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun lebih besar dari 0,8155. Desa Maju (Desa Pra-Sembada) adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan.
2. Desa Maju adalah Desa merupakan desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dari atau sama dengan 0,8155 dan lebih besar dari 0,7072. Desa Berkembang ialah Desa yang memiliki sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, akan tetapi belum secara optimal mengelolanya.
3. Desa Berkembang merupakan desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan 0,7072 dan lebih besar dari 0,5989.
4. Desa Tertinggal (Pra-Madya) merupakan desa yang belum atau kurang optimal dalam pengelolaan sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. Desa Tertinggal adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan 0,5989 dan lebih besar dari 0,4907.
5. Desa Sangat Tertinggal merupakan desa yang mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuk dan rentan terhadap konflik sosial, gangguan ekonomi dan berbagai bencana alam. Sehingga tidak mampu untuk mengelola potensi sumber daya ekonomi, sosial dan ekologi yang dimiliki. Desa Tertinggal adalah

desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan lebih kecil dari 0,4907.

Desa Sungai Buluah Barat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat dengan kategori Desa berkembang yang memiliki skor IDM 0.6110 dan Skor SDGS sebesar 40,49 pada tahun 2022. Dengan demikian penulis telah membuat tabel untuk memudahkan membaca indikator dari IDM dan SDGS desa menurut Kemendesa (2022).

Tabel 1.1 IDM dan SDGS Desa Sungai Buluah Barat

NO	Klasifikasi	Skor
1.	Desa Tanpa Kemiskinan	69,17
2.	Desa Tanpa Kelaparan	33,25
3.	Desa Sehat dan Sejahtera	29,92
4.	Pendidikan Desa Berkualitas	80,16
5.	Keterlibatan Perempuan Desa	98,01
6.	Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi	80,64
7.	Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan	99,33
8.	Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata	20,86
9.	Infrastruktur dan Inovasi Sesuai Kebutuhan	5,03
10.	Desa Tanpa Kesenjangan	43,81
11.	Kawasan Pemukiman Desa Aman dan Nyaman	39,58
12.	Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan	0,0
13.	Desa Tanggap Perubahan Iklim	14,29

14.	Desa Peduli Lingkungan Laut	0,00
15.	Desa Peduli Lingkungan Darat	0,00
16.	Desa Damai Berkeadilan	84,07
17.	Kemitraan Untuk Pembangunan Desa	0,00
18.	Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Adiptif	30,62

Sumber : Hasil Olahan Penulis(2024)

Kepala desa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia IDM dan IPM desa. Dengan mengambil langkah-langkah dan peran yang efektif, kepala desa dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan IPM desa dan meningkatkan kualitas hidup penduduk desa secara keseluruhan. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas serta melihat pentingnya peranan pemerintah dalam menekankan angka kemiskinan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Kepala Desa Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Langkah Efektik Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Desa Sungai Buluh Barat Kecamatan Batang Anai Kabupatean Padang Pariaman Tahun 2018-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam pertanyaan tersebut:

1. Bagaimana upaya Kepala Desa dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia sebagai langkah efektif dalam mengurangi kemiskinan di desa sungai buluh barat kecamatan batang anai

Kabupatean Padang Pariaman tahun 2018-2023, dan apa hambatan yang di hadapinya?

2. Bagaimana kaitan antara upaya yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan faktor politik di tingkat desa?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan peneliti ini, perlu di tambahkan focus penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang jelas mengenai aspek-aspek yang diteliti. Adapun yang menjadi focus penelitian ini adalah:

1. Analisis upaya Kepala Desa dalam meningkatkan indek pembangunan manusia sebagai langkah efektif dalam mengurangi kemiskinan di desa sungai buluah barat kecamatan batang anai Kabupatean Padang Pariaman tahun 2018-2023, dan apa hambatan yang di hadapinya.
2. Analisis kaitan antara upaya yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan faktor politik di tingkat desa.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini pedoman untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Mengacu pada rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Kepala Desa dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia sebagai langkah efektif dalam mengurangi kemiskinan di desa sungai buluh barat kecamatan batang anai Kabupaten Padang Pariaman tahun 2018-2023, dan apa hambatan yang di hadapinya.
2. Untuk mengetahui kaitan antara upaya yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan faktor politik di tingkat desa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan baru khususnya dibidang sosial bagi pembaca dan peneliti sendiri. Menjadi bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam upaya pemerintah desa dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Desa Sungai Buluh Barat, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa, Dengan melakukan penelitian yang relevan dan terarah, kepala desa dapat lebih efektif dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan IPM dan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.

- b. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman.
- c. Bagi masyarakat, Melalui penelitian yang relevan dan berbasis pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat, diharapkan dapat menciptakan strategi pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan IPM dan kesejahteraan masyarakat desa.